

BAB I

PENDAHULUAN

"Kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudra, dan memunggungi selat dan teluk. Ini saatnya kita mengembalikan semuanya sehingga 'Jalesveva Jayamahe' di laut justru kita jaya sebagai semboyan kita di masa lalu bisa kembali,"

-JOKOWI-

(<http://nasional.kompas.com/read/2014/10/20/12511611/Jokowi.Ingatkan.Ucapan.Soekarno.tentang.Bangsa.yang.Besar>)

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sedikitnya 13.466 pulau. Bentuk fisik Negara yang merupakan kepulauan menjadi salah satu titik tolak acuan bagi para nenek moyang bangsa ini sejak berpuluh – puluh abad yang lalu, dan sejak abad 1, kapal dari Indonesia telah berlayar jauh, bahkan sampai ke benua lain. Masa depan Negara ini harusnya lebih ditentukan dalam bagaimana kita mampu memberdayakan sumber daya laut yang ada serta memusatkan perhatian kita pada pengetahuan maritim kita.

Sorotan terbesar tentu adalah bahwa media ataupun wadah historis yang sebetulnya mampu menjadi *katalisator* keingintahuan dan euforia masyarakat umum tentang perihal kemaritiman nusantara tidak terorganisir dengan baik. Salah satunya adalah Museum Maritim Jakarta yang tengah menjadi pusat perhatian. Meski perencanaan ulang museum (yang sejatinya merupakan bangunan gudang VOC) telah disusun namun, langkah untuk mencapai perubahan tersebut belum terwujud dan tampaknya akan terbengkalai kembali apabila tidak ada tanggapan yang lebih serius mengenai hal tersebut. Ini juga memicu rata – rata kunjungan berkurang dari tahun ke tahun.

Hal ini juga bukti bagaimana tidak terurusnya sarana yang mampu membuat warga merasa perlu untuk menghargai masa lalu, menghargai sejarah,

dan mengerti betul apa arti rasa sebagai rakyat nusantara yang berbasis negara maritim.

Lantas, ironis sekali apabila wujud dan lebih dalam lagi, makna, yang ada di dalam situs – situs peninggalan kota Jakarta (bahari khususnya), malah dibiarkan begitu saja, tanpa ada perhatian lebih dan mementingkan keuntungan ekonomi semata. Hal ini menjadi salah satu rapor merah dalam pemerintah apabila tidak mempunya membawa, dan khususnya menghargai sejarah sebagai acuan dalam menjalankan sistem Negara ini, yang mana berhujung pada kesalahan yang berulang – ulang.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya yang cocok untuk dilakukan adalah pengembangan wadah yang mampu mengedukasi, menginformasikan, sekaligus merawat nilai – nilai tersebut. Sasarannya adalah pengembangan program Museum Bahari Jakarta yang merupakan pusat area wisata bahari kota tua di Jakarta.

Bangunan bersejarah jaman kolonial yang telah berdiri sejak akhir abad 18 ini merupakan satu dari sekian area yang dapat dikunjungi dalam area wisata bahari kotatua Jakarta. Bangunan ini sejatinya menyimpan arsip dan artefak akan informasi perjalanan sejarah kebaharian Nusantara.

Ironisnya, Museum ini tampaknya belum memiliki daya tarik yang mampu membuat rakyat Jakarta mengunjungi museum ini. Padahal lokasinya cukup strategis, didukung oleh latar belakang sejarah, serta dimilikinya sumber daya lama mengenai kebaharian berlimpah mampu memberi angin segar bagi generasi muda dalam memiliki tempat rekreasi dan juga tempat edukasi mengenai kemaritiman bangsa ini.

Hal – hal yang diidentifikasi menjadi faktor masalah dalam museum antara lain;

- a. Museum tidak dapat berdiri sendiri (kawasan wisata di sekitar museum ini, seperti pasar heksagon, menara syahbandar juga terkesan tidak terkelola dengan baik)

- b. Terputusnya hubungan Museum dan kawasan area wisata bahari dengan area lainnya yang menjadi motor wisata di Jakarta (dalam hal ini, area wisata Kota Tua)

Kemudian muncul pertanyaan – pertanyaan yang akan dicari solusinya selama proses;

- a. Bagaimana bentuk eksibisi yang mampu memberi relevansi terhadap kegiatan / aktivitas kota Jakarta di waktu sekarang ini?
- b. Ekspansi seperti apakah yang mampu menyelesaikan faktor – faktor kendala museum eksisting?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka tujuan proyek ini adalah:

1. Memberikan wadah yang dapat meningkatkan intensitas aktivitas di kawasan area wisata Sunda Kelapa, menjadi ruang – ruang dialog masyarakat.
2. Memberikan inovasi pada penyusunan program tempat wisata sehingga lebih relevan dengan gaya hidup *urban* Jakarta.
3. Memberi citraan kembali bahwa Jakarta adalah ibukota Negara kepulauan, yang berbasiskan Negara maritim.
4. Menyelaraskan terhadap program pengembangan revitalisasi kawasan situs bersejarah di Jakarta.
5. Menjadi katalis bagi pengembangan dan revitalisasi area wisata bahari kuno Jakarta.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai pada proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan program baru yang dapat menjalin interaksi warga kota terhadap situs sejarah dan wisata.

- b. Memberi gambaran nyata bagaimana museum (salah satu media) mampu memberikan antusias baru bagi warga untuk mengenal lebih Jakarta.

1.4 Metode Penelitian dan Perancangan

Metode yang akan dilakukan adalah melakukan “riset eksploratif” sehingga mampu memberi stimulasi akan kelanjutan proyek ke depannya, serta studi program museum dan sejenisnya. Langkah – langkah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a. Riset akan difokuskan pada pergerakan masyarakat di kawasan sekitar Kota tua Jakarta hingga kawasan Jakarta Utara.
- b. Observasi dan studi kasus lapangan.
- c. Studi kasus dan literatur mengenai permuseuman, komparasi dengan museum Bahari Jakarta.
- d. Pengolahan data untuk membentuk program yang sesuai dalam tahap perancangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dan visi misi daripada proyek ini, sekaligus juga menjelaskan metode perancangan yang digunakan, serta ruang lingkup pembahasan.

BAB 2: KAJIAN TEORITIKAL

Bab ini menitikberatkan pembahasan terhadap teori – teori tentang permuseuman, aturan – aturan dasar dalam merancang sebuah museum, termasuk pula uraian mengenai sejarah kawasan terkait dan pola pameran yang digunakan dalam perancangan.

BAB 3: ANALISA / PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang uraian usulan proyek, pemilihan lokasi proyek, permasalahan yang terjadi, tujuan proyek, sasaran pengguna proyek, sehingga didapatkan pendekatan desain untuk menyelesaikan masalah yang ada.

BAB 4: DESKRIPSI DESAIN

Bab ini memperlihatkan hasil desain perancang, yang menunjukkan visi dan misi daripada proyek terkait, termasuk gambar – gambar kerja, visualisasi, dan dokumentasi hasil akhir desain.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian dan perancangan ini berfokus pada permasalahan yang termasuk dalam lingkup ilmu arsitektur mengenai perencanaan dan perancangan museum bahari yang baru di Jakarta yang termasuk dalam bangunan tunggal (*single building*) dan pengembangannya. Hasil evaluasi museum bahari yang lama dijadikan acuan untuk mendesain perencanaan dan perancangan museum bahari yang baru.

Penelitian ini dilakukan pada wilayah provinsi DKI Jakarta, dengan lingkup penelitian mencakup kawasan kota tua Jakarta (Jakarta Pusat) hingga Jakarta Utara (khususnya wilayah kawasan wisata bahari Kota Tua)